

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena hasil yang diperoleh berupa gambaran data deskripsi secara sistematis berkenaan dengan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang berwujud kosa kata. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini membutuhkan tahap yaitu mendeskripsikan, analisis data, dan implementasi hasil analisis data. Kemudian, analisis kontrastif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini membandingkan dua bahasa. Penelitian ini mencoba mencari tahu setiap kata abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia serta persamaan dan perbedaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dilihat dari konteks penggunaannya dalam kalimat. Data dalam penelitian ini berupa satuan-satuan leksikal mengandung abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia baik berupa singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2016: 291)

Sumber referensi yang digunakan yaitu dengan mengambil contoh *jitsurei* dari beberapa situs berita *online* bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan adalah teknik catat guna mencari data pada teks dan literatur. Data yang diperoleh kemudian dicermati dan diamati persamaan dan perbedaan dari abreviasi kedua bahasa lalu dianalisis dengan cara membandingkan data tersebut.

1. Sumber Data

Data-data penelitian adalah data *jitsurei* yaitu contoh penggunaan kalimat dalam teks konkret seperti dalam tulisan ilmiah, novel, majalah, surat kabar, artikel, dsb. Sumber data dari penelitian ini adalah kutipan kalimat yang diperoleh dari situs berita online yang memiliki abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Situs berita online yang dijadikan sumber data pada penelitian ini yaitu: (1) Yomiuri Shimbun; (2) NHK World; (3) Yahoo! News; (4) Oricon News; (5) Famitsu.com; (6) Tribun News; (7) Detik; (8) CNN Indonesia; (9) Kompas; (10) Media Indonesia; (11) Okezone; dan (12) Sinergia News.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat lima tahap, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan proses bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia.

Data berupa kutipan kalimat yang mengandung abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang diperoleh dari sumber data kemudian dikumpulkan ke dalam lembar data, lalu setelah semua data telah terkumpul, data mulai dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan teori yang telah ada. Berikut contoh teknik analisis data:

a. CV

「グランサガ」リリース1周年!新キャラクター「レオン(CV:花江夏樹)」
や新サーバーが登場

'Guransaga' rirīsu 1-shūnen! Shin kyarakutā 'Reon (CV: Hanae Natsuki)' ya shin sībā ga tōjō

“Ulang tahun pertama ”Gran Saga”! Karakter baru `` Leon (CV: Hanae Natsuki)” dan server baru muncul”

b. *CPNS*

Menurut politisi PDI-P ini, tidak adanya penerimaan CPNS di tahun ini merupakan salah satu bagian dari program reformasi birokrasi, yakni terkait perampingan ASN, baik pusat maupun daerah.

Data yang mengandung abreviasi akan diberi garis bawah supaya lebih jelas. Pada contoh a dan b ditemukan bentuk abreviasi yang sama-sama tidak dibaca secara utuh.

3. Mencari persamaan proses bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang.

4. Mencari perbedaan proses bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan contoh a dan b, bentuk abreviasi *CPNS* berasal dari frasa *Calon Pegawai Negeri Sipil* yang kemudian mengalami pengeklaman huruf pertama tiap komponen. Sama seperti padanan bentuk susunan abreviasi *CPNS* yang mengalami pengeklaman huruf pertama, dalam bahasa Jepang abreviasi *CV* berasal dari frasa *Character Voice* yang berarti pengisi suara. Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *CPNS* dan *CV* memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama mengalami pengeklaman huruf pertama pada tiap komponen, yang kemudian dibaca dengan melafalkan huruf tiap komponen. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu abreviasi *CV* merupakan bahasa serapan yang berasal dari bahasa Inggris sedangkan abreviasi *CPNS* menggunakan bahasa asli yaitu bahasa Indonesia.

5. Mencari generalisasi persamaan dan perbedaan proses bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.